



KONSEP PERNIKAHAN
DAN KEBAHAGIAAN
DALAM ISLAM





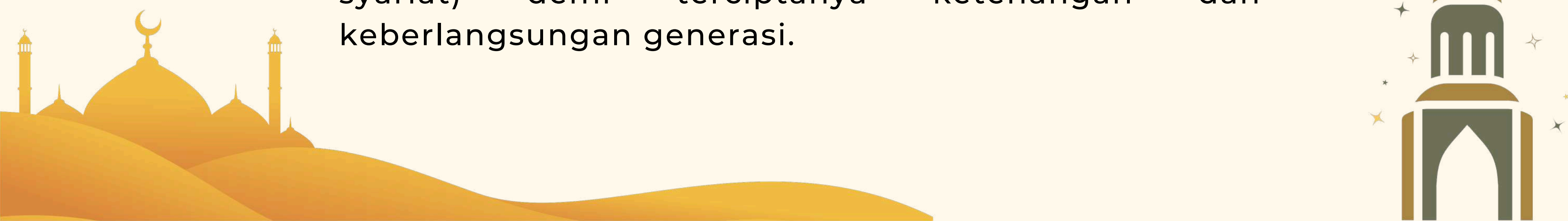
NAMA ANGGOTA

- TIFA THUHFATHUL KHOMSAH
2515061062
 - M. AIDIL AFFANDY LIWA
2515061077
 - NAGITA IKA PERTIWI
2515061092
- 



LATAR BELAKANG PERNIKAHAN


Pernikahan dalam Islam merupakan akad suci yang tidak sekadar menjadi ikatan sosial atau hukum, tetapi juga bernilai ibadah dan dilaksanakan sesuai tuntunan syariat. Di dalamnya terkandung nilai religius, legalitas sosial, dan prinsip moral yang menjadi fondasi kehidupan Muslim, sekaligus sarana mewujudkan Maqasid al-Shariah (tujuan-tujuan syariat) demi terciptanya ketenangan dan keberlangsungan generasi.






PERNIKAHAN DAN KEBAHAGIAAN DALAM ISLAM

• PERNIKAHAN



Pernikahan adalah kesepakatan sah yang tidak hanya menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, tetapi juga menetapkan hak dan kewajiban bagi keduanya.

• KEBAHAGIAAN



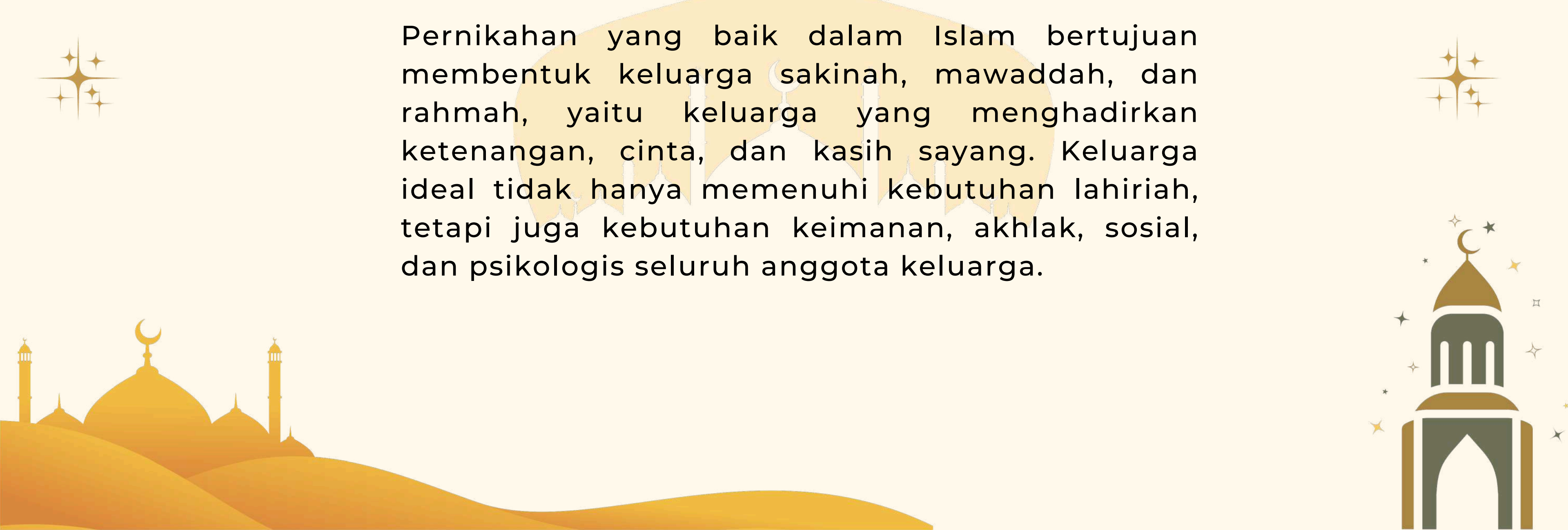
Kebahagiaan dalam Islam adalah ketenteraman hati (sakinah) yang lahir dari hubungan yang sah, diridai Allah, serta dijalani dengan keadilan, komunikasi yang baik, dan saling membimbing dalam kebaikan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.






PERNIKAHAN YANG BAIK MENURUT AJARAN ISLAM

Pernikahan yang baik dalam Islam bertujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, yaitu keluarga yang menghadirkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Keluarga ideal tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah, tetapi juga kebutuhan keimanan, akhlak, sosial, dan psikologis seluruh anggota keluarga.






CIRI-CIRI PERNIKAHAN YANG BAIK:

- Suami dan istri menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang.
 - Mampu menempatkan diri sesuai peran masing-masing.
 - Memiliki komitmen membangun rumah tangga secara serius dan berkelanjutan.
 - Menjaga nilai agama sebagai landasan kehidupan keluarga.
- 




FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

FAKTOR PENDUKUNG

- 
- Akidah yang benar dan kuat.
 - Akhlak mulia dan kestabilan emosi.
 - Kemampuan mengelola rumah tangga (ekonomi, sosial, dan komunikasi).
 - Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

FAKTOR PENGHAMBAT


- 
- Lemahnya pemahaman agama dan akhlak.
 - Gaya hidup konsumtif dan pergaulan tidak sehat.
 - Ketidakseimbangan dalam menjalankan hak dan kewajiban





PENYELESAIAN KONFLIK PERNIKAHAN DALAM ISLAM

Dalam Islam, konflik pernikahan dipandang sebagai hal yang manusiawi, tetapi harus diselesaikan secara bijak dan bertahap sesuai tuntunan syariat. Al-Qur'an (QS. An-Nisa' 34-35) memberikan pedoman penyelesaian yang bersifat edukatif dan bertujuan menjaga keutuhan rumah tangga.

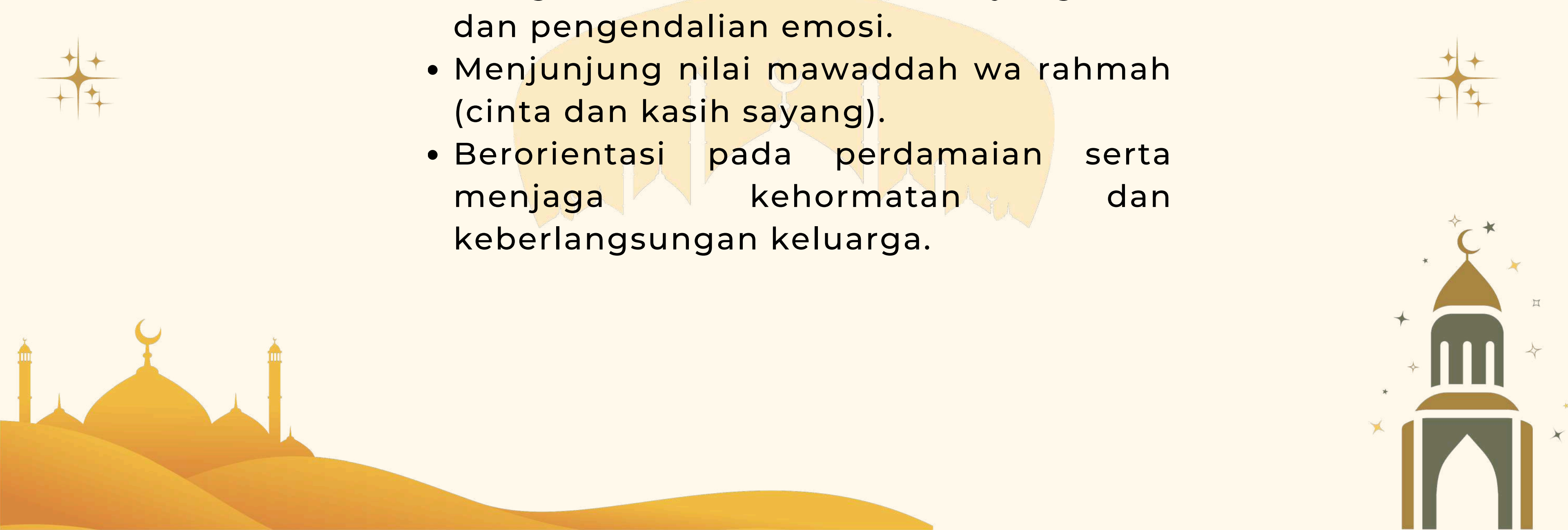


TAHAPAN PENYESELESAIAN KONFLIK

- Nasihat (mau'izhah): Dialog lembut dan penuh hikmah untuk mengingatkan hak dan kewajiban masing-masing.
- Pemisahan tempat tidur (hajr): Bentuk peringatan emosional tanpa kekerasan, sebagai upaya introspeksi.
- Tahkim (mediasi keluarga): Menghadirkan penengah (hakam) dari kedua belah pihak untuk mencari perdamaian (islah).
- Langkah hukum/perceraian: Opsi terakhir (ultima ratio) setelah semua upaya damai dilakukan.




PRINSIP UTAMA:

- Mengutamakan komunikasi yang sehat dan pengendalian emosi.
 - Menjunjung nilai mawaddah wa rahmah (cinta dan kasih sayang).
 - Berorientasi pada perdamaian serta menjaga kehormatan dan keberlangsungan keluarga.
- 



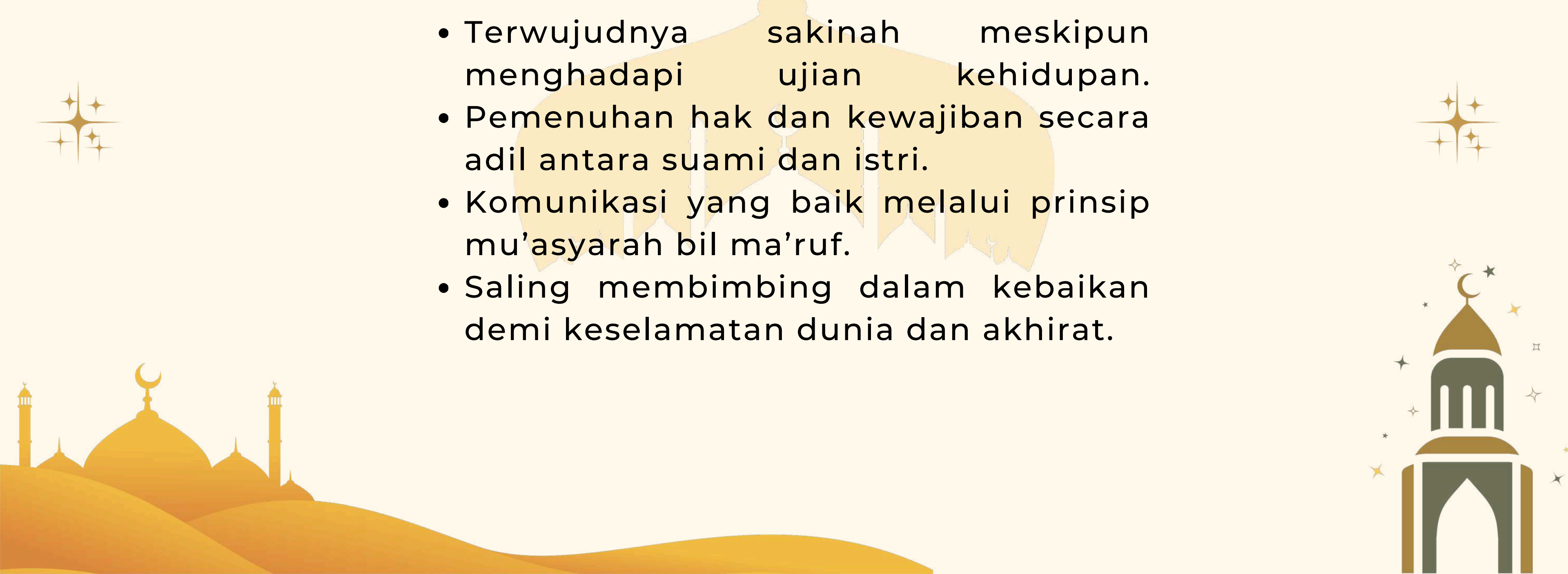
KEBAHAGIAAN

Kebahagiaan dalam Islam berakar pada pernikahan yang sah dan diridai Allah SWT, sehingga setiap aktivitas dalam rumah tangga bernilai ibadah dan menghadirkan ketenangan batin. Kebahagiaan tidak hanya bersifat materi, tetapi bertumpu pada aspek spiritual yang melahirkan sakinah (ketenteraman hati).





CIRI - CIRI KEBAHAGIAAN DALAM ISLAM:

- Terwujudnya **sakinah** meskipun menghadapi **ujian** kehidupan.
 - Pemenuhan hak dan kewajiban secara adil antara suami dan istri.
 - Komunikasi yang baik melalui prinsip **mu'asyarah bil ma'ruf**.
 - Saling membimbing dalam kebaikan demi keselamatan dunia dan akhirat.
- 

KESIMPULAN

Pernikahan dalam Islam adalah ibadah untuk membangun keluarga yang penuh ketenteraman, cinta, dan kasih sayang (sakinah, mawaddah, rahmah). Kebahagiaan sejati di dalamnya tidak diukur dari materi, melainkan dari terpenuhinya hak dan kewajiban, komunikasi yang baik, serta komitmen menjaga nilai agama.

Jika terjadi konflik, Islam mengajarkan penyelesaian yang bijak melalui nasihat dan musyawarah. Dengan saling memperlakukan pasangan dengan baik (mu'asyarah bil ma'ruf), pernikahan akan menjadi jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat dan mewujudkan rumah tangga yang harmonis (Baiti Jannati).

TERIMA
KASIH

